

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Jumlah remaja yang menggunakan narkoba cukup tinggi, yaitu 34,4%. Jenis narkoba yang digunakan responden adalah rokok, minuman keras, dan ganja. Responden yang pernah menggunakan rokok ada 33,6%, pernah menggunakan minuman keras ada 13,1%, dan pernah menggunakan ganja ada 7,3%. Usia pertama kali responden menggunakan narkoba sangat beragam, mulai dari saat usia 8 tahun sampai 17 tahun dengan rata-rata usia pertama kali menggunakan rokok dan minuman keras adalah 14 tahun sedangkan ganja adalah 15 tahun.

Hampir semua responden memiliki orangtua yang masih utuh. Sebagian besar responden berasal dari keluarga kecil yang hanya terdiri dari tiga anak atau kurang, memiliki orangtua yang demokratis, orangtua yang berpendidikan tinggi atau paling tidak telah menamatkan SMA, dan hanya salah satu orangtuanya yang bekerja. Hampir sebagian responden memiliki ayah pengonsumsi narkoba dan yang ibunya pengonsumsi narkoba hanya 8%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada empat faktor keadaan keluarga yang memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor tersebut adalah kerukunan keluarga, kekerasan psikis terhadap anak (anak kerap dimarahi orangtua), pekerjaan orangtua, dan riwayat menggunakan narkoba orangtua.

7.2 Saran

7.2.1 Saran untuk orangtua

Orangtua harus menciptakan suasana yang harmonis, hangat, dan perhatian dalam keluarga. Orangtua seharusnya tidak bertengkar atau berdebat di depan anak dan tidak membiarkan konflik suami-istri berlarut-larut. Orangtua seharusnya tidak melakukan cara kekerasan kepada anak, tapi membuat kesepakatan tentang peraturan dalam keluarga. Walaupun sibuk, orangtua hendaknya meluangkan waktu untuk berkumpul bersama-sama dengan putera puterinya. Selain itu, orangtua juga perlu melibatkan diri dalam kegiatan anak dengan mendukung kegiatan anak yang positif.

Orangtua yang masih menggunakan narkoba harus berhenti menggunakan narkoba jika tidak ingin anaknya menjadi pengguna narkoba. Orangtua hendaknya memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba dan cara menghindarinya agar mereka dapat menyampaikan pengetahuan tersebut kepada anak-anaknya untuk mencegah anaknya menggunakan narkoba.

7.2.2 Saran untuk pihak sekolah

Pihak sekolah dapat bekerjasama dengan LSM, OSIS, atau komite sekolah untuk memberikan promosi kesehatan kepada siswa. Adanya siswa yang menggunakan narkoba pertama kali di sekolah membuat pihak sekolah harus mengawasi siswa/i secara ketat agar peristiwa ini tidak terulang. Sekolah juga harus melakukan pendekatan kepada siswa yang ketahuan menggunakan narkoba agar tidak menggunakan narkoba lagi. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan nasihat sampai memberikan sanksi jika pelanggaran yang dilakukan sudah berulang kali.

7.2.3 Saran untuk pemerintah daerah dan Lembaga terkait

LSM yang terkait dengan narkoba biasanya memberikan penyuluhan ke sekolah-sekolah sebagai upaya pencegahan narkoba. Tapi bisa jadi materi yang mereka berikan menambah rasa ingin tahu responden terhadap narkoba. Oleh karena itu, materi yang diberikan dalam penyuluhan narkoba harus dibuat dengan hati-hati agar tidak memicu rasa ingin tahu responden. Mungkin pemberian informasi harus dititikberatkan mengenai dampak dan kerugian akibat penggunaan narkoba.

Narkoba legal (rokok dan minuman keras) yang dapat diperjualbelikan secara bebas membuat siswa/i sekolah dapat dengan mudah membeli narkoba legal tersebut. Sebagai upaya *supply control*, pemerintah sebagai pembuat kebijakan seharusnya membuat aturan mengenai batas usia yang diperbolehkan membeli, menjual, dan mengonsumsi narkoba legal. Selain membuat peraturan, pemerintah juga harus mengawasi pelaksanaan peraturan tersebut.